

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Instrument tes berupa tes tertulis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kemampuan representasi matematis siswa pada materi operasi pecahan. Penelitian ini mengkaji kemampuan representasi matematis siswa pada operasi pecahan kelas VII SMPN 2 Beduai yang ditinjau dari gaya belajar siswa.

1. Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

Pengelompokan gaya belajar siswa dalam penelitian ini adalah berdasarkan angket gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa ini dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (V), gaya belajar auditori (A), dan gaya belajar kinestetik (K). Angket gaya belajar ini terdiri dari 36 pertanyaan yaitu soal A1-12 merupakan gaya belajar visual, B13-24 merupakan gaya belajar auditori, C25-36 merupakan gaya belajar kinestetik. Dimana setiap pertanyaan memiliki 3 jawaban yaitu sering dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 1 dan jarang dengan skor 0, skor tertinggi merupakan gaya belajar siswa tersebut dan yang memiliki skor sama tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Angket gaya belajar tersebut tersaji dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

	Visual	auditori	kinestetik
Jumlah Siswa	8	13	7

Berdasarkan data hasil angket gaya belajar pada Tabel 4.1 terlihat bahwa dari 32 siswa terdapat 8 siswa yang memiliki gaya belajar visual, 13 siswa memiliki gaya belajar auditori, 7 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dan 4 siswa tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena memiliki gaya belajar yang cenderung sama terlihat dari perolehan skor yang sama.

2. Hasil Tes Kemampuan Representasi Pada Operasi Pecahan

Hasil tes kemampuan representasi matematis siswa dengan soal nomor 1 yaitu soal representasi visual, nomor 2 yaitu representasi verbal, no 3 yaitu representasi simbolik dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis Siswa

	Nomor soal			skor	nilai
	1	2	3		
Jumlah	71	88	84	241	2008.33
Rata-rata	2.54	3.07	3	8.61	71.73
Persentase (%)	63.33	76.78	75		

Berdasarkan data hasil tes representasi matematis pada Tabel 4.2 dari 28 siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 71,73 dengan rata-rata skor kemampuan representasi matematis nomor 1 yaitu soal visual sebesar 2,54 dengan persentase sebesar 63,33, nomor 2 yaitu soal verbal sebesar 3,07 dengan persentase 76,78, nomor 3 yaitu soal simbolik sebesar 3 dengan persentase 75. Dari tabel hasil tes representasi terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal representasi bentuk verbal lebih besar daripada representasi simbolik, dan kemampuan representasi siswa dalam mengerjakan soal bentuk simbolik lebih tinggi daripada visual. Secara keseluruhan nilai siswa dalam mengerjakan soal bentuk verbal lebih tinggi daripada soal dalam bentuk simbolik dan verbal.

3. Deskripsi Kemampuan Representasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa

Analisis data dilakukan secara kualitatif sehingga peneliti mejabarkan data dalam bentuk cerita yang menggambarkan bagaimana kemampuan representasi siswa pada materi operasi pecahan titinjau dari gaya belajar siswa. Berikut analisis data secara deskriptif terhadap hasil tes siswa, analisis data dilakukan dengan mengkaji secara dalam melalui hasil jawaban siswa pada soal yang diberikan.

a. Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Gaya Belajar Visual

Dari pengelompokan gaya belajar siswa, maka terdapat 8 siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan kemampuan representasi matematis siswa dapat dilihat dari Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Analisis Data Tes Kemampuan Representasi Matematis Pada Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar Visual

	Kemampuan representasi matematis						skor	nilai
	visual		verbal		Simbolik			
	S	P	S	P	S	P		
jumlah	25	625	21	525	23	575	69	575.13
rata rata	3.13	78.13	2.63	65.63	2.88	71.88	8.625	71.90

S = Skor P =
Persentase

Berdasar
kan Tabel 4.3

dari 8 siswa yang memiliki gaya belajar visual rata-rata skor siswa dari 3 soal yang diberikan yaitu soal representasi bentuk visual, verbal, dan simbolik adalah 8,625 dengan nilai rata-rata 71,90. Rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk visual adalah 3,13 dengan persentase 78,13, terdapat 2 siswa yang mendapat skor 2, 3 siswa mendapat skor 3 dan 3 orang siswa mendapatkan skor 4. Rata-rata skor siswa pada soal bentuk verbal adalah 2,63 dengan persentase 65,63, terdapat 1 yang mendapatkan skor 1, 2 siswa yang mendapatkan nilai 2, 4 siswa mendapatkan skor 3 dan 1 siswa mendapatkan skor 4. Rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk simbolik adalah 2,88 dengan

persentase 71,88, terdapat 4 siswa yang mendapatkan skor 2, 1 siswa mendapatkan skor 3 dan 3 siswa mendapatkan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk visual dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk visual lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa pada representasi bentuk verbal dan simbolik, sebaliknya jika siswa yang memiliki gaya belajar visual kurang baik jika mengerjakan soal dalam bentuk verbal, dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk verbal lebih rendah dari soal bentuk visual dan simbolik.

b. Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Gaya Belajar Auditori

Dari pengelompokan gaya belajar siswa maka terdapat 13 siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan hasil tes kemampuan representasi matematis disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Analisis Data Tes Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Gaya Belajar Auditori

	Kemampuan representasi matematis						skor	nilai
	Visual		Verbal		simbolik			
	S	P	S	P	S	P		
Jumlah	28	700	45	1125	38	950	111	925.14
rata rata	2.15	53.85	3.47	86.54	2.93	73.08	8.54	71.16

S = Skor P = Persentase

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 13 siswa yang memiliki gaya belajar auditori rata-rata skor siswa dari 3 soal yang diberikan yaitu soal representasi bentuk visual, verbal, dan simbolik adalah 8,54 dengan nilai rata-rata 71,16. Rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk visual adalah 2,15 dengan persentase 53,85, terdapat 2 siswa yang mendapat skor 0, 2 siswa mendapat skor 1, 3 orang siswa mendapatkan skor 2, 4 siswa mendapatkan skor 3 dan 2 siswa mendapatkan skor 4. Rata-rata skor siswa pada soal

bentuk verbal adalah 3,47 dengan persentase 86,54, terdapat 1 yang mendapatkan skor 2, 5 siswa yang mendapatkan skor 3, dan 7 siswa mendapatkan skor 4. Rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk simbolik adalah 2,93 dengan persentase 73,08, terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 1, 2 siswa mendapatkan skor 2, siswa mendapatkan skor 3 dan 5 siswa mendapatkan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk verbal dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk verbal lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa pada representasi bentuk visual dan simbolik, sebaliknya siswa yang memiliki gaya belajar auditori kurang baik jika mengerjakan soal dalam bentuk visual, dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk visual lebih rendah dari soal bentuk verbal dan simbolik.

c. Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Gaya Belajar Kinestetik

Dari pengelompokan gaya belajar siswa maka terdapat 7 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan hasil tes kemampuan representasi matematis disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Analisis Data Tes Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Gaya Belajar Kinestetik

	Kemampuan representasi matematis						skor	Nilai
	visual		verbal		simbolik			
	S	P	S	P	S	P		
Jumlah	17	425	20	500	23	575	60	500.2
rata rata	2.49	60.71	2.86	71.43	3.29	82.14	8.57	71.46

S = Skor p = Persentase

Berdasarkan Tabel 4.5 dari 7 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik rata-rata skor siswa dari 3 soal yang diberikan yaitu soal representasi bentuk visual, verbal, dan simbolik adalah 8,57 dengan nilai rata-rata 71,46. Rata-rata skor siswa pada soal

representasi bentuk visual adalah 2,49 dengan persentase 60,71, terdapat 1 siswa yang mendapat skor 1, 3 siswa mendapatkan skor 2, 2 siswa mendapatkan skor 3 dan 1 siswa mendapatkan skor 4. Rata-rata skor siswa pada soal bentuk verbal adalah 2,86 dengan persentase 71,43, terdapat 3 siswa yang mendapatkan skor 2, 2 siswa yang mendapatkan skor 3, dan 2 siswa mendapatkan skor 4. Rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk simbolik adalah 3,29 dengan persentase 82,14, terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 2, 3 siswa mendapatkan skor 3 dan 3 siswa mendapatkan skor 4. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk simbolik dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk simbolik lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa pada representasi bentuk visual dan verbal, sebaliknya siswa yang memiliki gaya belajar auditori kurang baik jika mengerjakan soal dalam bentuk visual, dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk visual lebih rendah dari soal bentuk verbal dan simbolik.

4. Deskripsi Jawaban dan Wawancara siswa

Pertanyaan yang telah disusun pada tes tertulis merupakan soal yang didasarkan pada kemampuan representasi matematis. Pada soal nomor 1 merupakan soal representasi matematis dalam bentuk visual, yaitu diberikan soal dalam bentuk simbol matematika dan siswa dapat menerjemahkannya dalam bentuk gambar serta menyelesaikannya. Pada soal nomor 2 merupakan soal dalam bentuk verbal, yaitu diberikan soal dalam bentuk gambar dan siswa dapat menerjemahkannya dalam bentuk cerita atau kata-kata serta menyelesaikannya. Pada soal nomor 3 merupakan soal dalam bentuk simbolik, yaitu diberikan soal dalam bentuk cerita dan siswa dapat menerjemahkannya dalam bentuk simbolik serta menyelesaikannya.

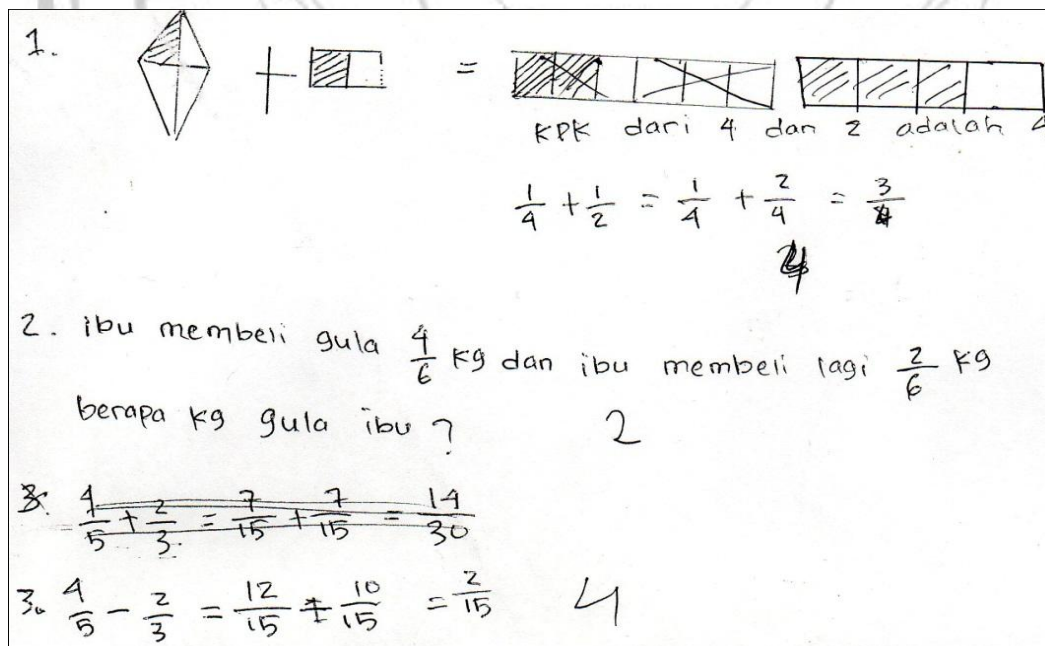
Tes yang dibuat ini diberikan kepada siswa kelas VII SMPN 1 Beduai yang terdiri dari 32 siswa. 4 siswa yang memiliki gaya belajar sama tidak dimasukkan dalam tes tersebut

sehingga diambil 28 siswa yang memiliki gaya belajar masing-masing yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang didapatkan setelah melihat hasil tes pada angket gaya belajar siswa. Untuk memperdalam mengetahui kemampuan representasi matematis siswa yang ditinjau dari gaya belajar siswa, peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa yang memiliki masing-masing gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk transkrip wawancara yaitu peneliti dengan kode P serta untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan kode V, siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan kode A dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan kode K.

Sebagai gambaran pelaksanaan wawancara dipaparkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 siswa. Berikut deskripsi hasil analisis jawaban dan wawancara siswa :

a. Deskripsi hasil analisis jawaban dan wawancara siswa pada gaya belajar visual

Hasil pekerjaan soal tes representasi matematis subjek V sebagai berikut :



Gambar 4.1
Jawaban Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar Visual Dengan Kode V

pada gambar diatas menunjukkan bahwa subjek V dapat mengerjakan soal nomor 1 dengan baik dan benar sehingga diberikan skor 4 karena hasil akir sesuai dengan yang diharapkan. Pada soal nomor 2 siswa tersebut mengerjakan soal dengan cukup baik dan diberikan skor 2 karena siswa tersebut tidak membuat cerita dari soal nomor 2. Pada soal nomor 3 siswa tersebut mengerjakan soal dengan baik dan benar sehingga diberikan skor 4 karena hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara

P : siapa nama mu?

V : Stevanus Rendi, Pak

P : apakah materi tersebut sudah dipelajari ?

V : iy, sudah pak

P : apakah kamu mengerti dengan soal yang diberikan ?

V : ada yang kurang saya mengerti, pak .

P : nomor berapa yang anda kurang mengerti atau yang anda anggap sulit ?

V : nomor 2 pak yang kurag saya pahami dan sulit.

P : mengapa soal tersebut anda anggap sulit ?

V : saya bingung pak dengan gambar pada soal nomor 2 dan saya kurang mengerti membuat soal ceritanya pak.

P : sekarang coba anda lihat hasil pekerjaan anda (diberikan hasil pekerjaan siswa dan memberikan penjelasan kesalahan siswa)

V : (siswa memperhatikan penjelasan tentang soal nomor 2)

P : sekarang apakah anda sudah mengerti dengan saol tersebut ?

V : iy, sudah mengerti pak.

P : selanjutnya, nomor berapa yang anda anggap mudah?

V : nomor 1 dan 3 pak.

P : mengapa anda anggap mudah ?

V : karena pada soal nomor 1 lebih mudah mengerjakan soal dalam bentuk angka dan membuatnya dalam bentuk gambar sedangkan nomor 3 soal ceritanya lebih jelas pak tinggal dibuat dalam bentuk angka.

P : baik, sekarang apakah anda sudah mengerti ketiga soal tersebut ?

V : iy, pak sudah.

P : terimakasih, ya waktunya.



V : iy, sama-sama pak.



Hasil tes kemampuan representasi menunjukkan bahwa subjek V dapat mengerjakan soal dengan cukup baik. Subjek V sangat sulit menyelesaikan soal dalam bentuk gambar dan kebingungan dalam membuat cerita dari soal tersebut terlihat dari hasil wawancara bahwa soal nomor 1 dan 3 yang dia anggap lebih mudah karena soalnya jelas dan bisa dimengerti karena berbentuk angka dalam bentuk matematika biasa. Dari hasil wawancara terlihat bahwa subjek V dapat mengerjakan soal dalam bentuk simbolik dan gambar tetapi kebingungan dalam mengerjakan soal dalam bentuk cerita.

b. Deskripsi Hasil Analisis Jawaban dan Wawancara Siswa Pada Gaya Belajar Auditori.

Hasil pekerjaan soal tes representasi matematis subjek A sebagai berikut :

2

1. $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{1}{4} + \frac{1}{4}$  $= \frac{2}{4} =$ 

2.  $=$ 

ketika Andi pergi mandi dia mendapatkan ikan $\frac{4}{6}$ kg, keesokan
hariya ia memancing lagi, ia mendapat kan ikan $\frac{2}{6}$ kg =

$\frac{4}{6} + \frac{2}{6} = \frac{6}{6}$ kg 4

3. $\frac{4}{5} - \frac{2}{3} = \frac{4}{15} - \frac{2}{15} = \frac{2}{15}$ 3

Gambar 4.2

Jawaban Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar Auditori Dengan Kode A

pada gambar diatas menunjukkan bahwa subjek A mengerjakan soal nomor 1 dengan cukup baik sehingga diberikan skor 2 karena tidak bisa menerjemahkan soal tersebut sehingga hasilnya juga salah. Pada soal nomor 2 siswa tersebut mengerjakan soal dengan baik dan benar diberikan skor 4 karena hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Pada soal nomor 3 siswa tersebut mengerjakan soal cukup baik sehingga diberikan skor 3 karena siswa tersebut sudah bisa menerjemahkan soal tersebut namun keliru dalam mengerjakannya.

Hasil wawancara

P : siapa nama mu?

A : Hendri Aprialma, Pak

P : apakah materi tersebut sudah dipelajari ?

A : iy, sudah pak

P : apakah kamu mengerti dengan soal yang diberikan ?

A : ada yang kuarang saya mengerti, pak .

P : nomor berapa yang anda kurang mengerti atau yang anda angggap sulit ?

A : nomor 1 pak yang kurang saya pahami dan sulit.

P : mengapa soal tersebut anda anggap sulit ?

A : saya bingung membuat gambarnya pak.

P : sekarang coba anda lihat hasil pekerjaan anda (diberikan hasil pekerjaan siswa dan memberikan penjelasan kesalahan siswa)

A : (siswa memperhatikan penjelasan tentang soal nomor 1)

P : sekarang apakah anda sudah mengerti dengan soal tersebut ?

A : iy, sudah mengerti pak.

P : selanjutnya, nomor berapa yang anda anggap mudah?

A : nomor 2 dan 3 pak.

P : mengapa anda anggap mudah ?

A : karena pada soal nomor 2 lebih mudah membuat ceritanya dan nomor 3 soal ceritanya lebih jelas pak tinggal dibuat dalam bentuk angka.

P : pada soal nomor 3 jawaban anda juga kurang benar (menjelaskan kesalahan nomor 3)

A : (siswa memperhatikan penjelasan)

P : sekarang apakah anda sudah mengerti?

A : iy, sudah pak.

P : terimakasih, ya waktunya

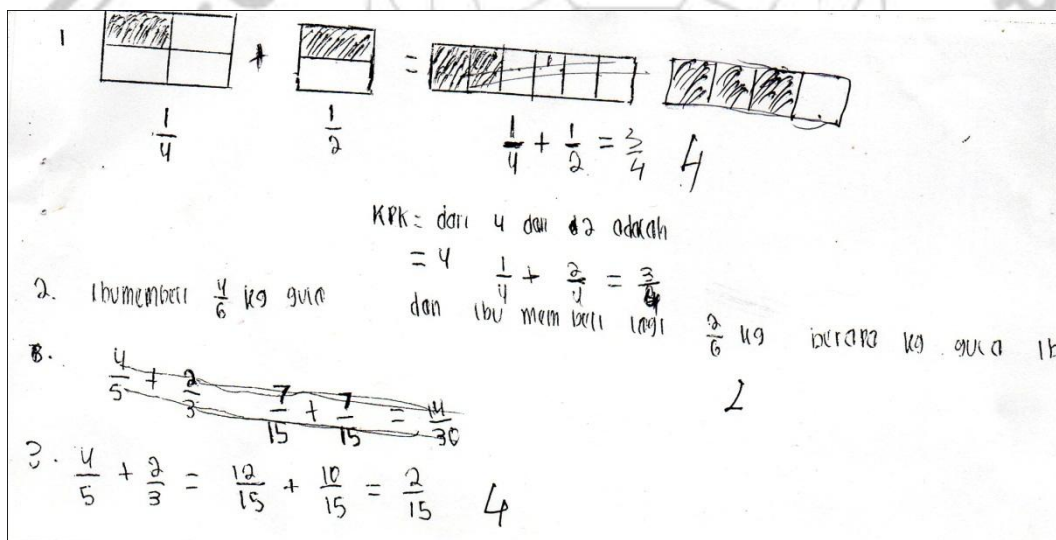
A : iy, sama-sama pak.

Hasil tes kemampuan representasi menunjukkan bahwa subjek A dapat mengerjakan soal dengan cukup baik. Subjek A kebingungan menyelesaikan soal dalam bentuk gambar dan soal nomor 2 dan 3 yang dia anggap lebih mudah karena soalnya jelas dan bisa dimengerti karena siswa tersebut bisa membuat cerita dari bentuk gambar dan bentuk

matematika biasa. Dari hasil wawancara terlihat bahwa bahwa subjek A dapat mengerjakan soal dalam bentuk simbolik dan soal cerita tetapi kebingungan dalam mengerjakan soal dalam bentuk gambar.

c. Deskripsi hasil analisis jawaban dan wawancara siswa pada gaya belajar kinestetik.

Hasil pekerjaan soal tes representasi matematis subjek A sebagai berikut :



Gambar 4.3

Jawaban siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan simbol K

pada gambar diatas menunjukkan bahwa subjek K mengerjakan soal nomor 1 dengan cukup baik sehingga diberikan skor 3 karena sudah bisa menerjemahkan soal tersebut namun masih keliru dalam mencari hasilnya. Pada soal nomor 2 siswa tersebut mengerjakan kurang baik diberikan skor 2 karena siswa tersebut kebingungan dalam membuat soal cerita dari gambar yang telah diberikan. Pada soal nomor 3 siswa tersebut

mengerjakan soal baik dan benar sehingga diberikan skor 4 karena hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara

P : siapa nama mu?

K : Stepanus Roberto, Pak

P : apakah materi tersebut sudah dipelajari ?

K : iy, sudah pak

P : apakah kamu mengerti dengan soal yang diberikan ?

K : ada yang kurang saya mengerti, pak .

P : nomor berapa yang anda kurang mengerti atau yang anda anggap sulit ?

K : nomor 1 dan 2 pak yang kurang saya pahami dan sulit.

P : mengapa soal tersebut anda anggap sulit ?

K : saya bingung membuat gambar dan ceritanya pak.

P : sekarang coba anda lihat hasil pekerjaan anda (diberikan hasil pekerjaan siswa dan memberikan penjelasan kesalahan siswa)

K : (siswa memperhatikan penjelasan tentang soal nomor 1 dan 2)

P : sekarang apakah anda sudah mengerti dengan soal tersebut ?

K : iy, sudah mengerti pak.

P : selanjutnya, nomor berapa yang anda anggap mudah?

K : nomor 3 pak.

P : mengapa anda anggap mudah ?

K : karena soal cerita nya lebih mudah dipahami pak tinggal dibuat dalam bentuk angka.

P : sekarang apakah anda sudah mengerti?

K : iy, sudah pak.

P : terimakasih, ya waktunya

K : iy, sama-sama pak.

Hasil tes kemampuan representasi menunjukkan bahwa subjek K dapat mengerjakan soal dengan cukup baik. Subjek K kebingungan menyelesaikan soal dalam bentuk gambar dan cerita. soal nomor 3 yang dia anggap lebih mudah karena karena siswa tersebut bisa membuat bentuk matematika biasa. Dari hasil wawancara terlihat bahwa bahwa subjek K dapat mengerjakan soal dalam bentuk simbolik tetapi kebingungan dalam mengerjakan soal dalam bentuk gambar dan cerita.

B. Pembahasan

Dalam menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan operasi pecahan dapat diselesaikan dalam bentuk representasi, yaitu dalam bentuk representasi visual, verbal dan simbolik. Hal ini sejalan dengan NCTM (2000: 9) yang mengatakan bahwa salah satu keterampilan matematika yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan representasi matematis. Dilihat dari kemampuan representasi yang diberikan kepada siswa kelas VII SMPN 2 Beduai kemampuan representasi siswa dalam bentuk visual, verbal, dan simbolik tergolong tuntas atau melebihi KKN sekolah yaitu 70.

Dilihat dari gaya belajar siswa untuk berbagai bentuk representasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan operasi pecahan. Dari hasil tes representasi pada siswa yang memiliki gaya belajar visual terlihat bahwa bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk visual dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk visual lebih tinggi

daripada skor rata-rata siswa pada representasi bentuk verbal dan simbolik, sebaliknya jika siswa yang memiliki gaya belajar visual kurang baik jika mengerjakan soal dalam bentuk verbal, dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk verbal lebih rendah dari soal bentuk visual dan simbolik.

Pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori, dari hasil tes terhadap siswa yang memiliki gaya belajar auditori terlihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk verbal dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk verbal lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa pada representasi bentuk visual dan simbolik, sebaliknya siswa yang memiliki gaya belajar auditori kurang baik jika mengerjakan soal dalam bentuk visual, dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk visual lebih rendah dari soal bentuk verbal dan simbolik.

Pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dari hasil tes siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik terlihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk simbolik dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk simbolik lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa pada representasi bentuk visual dan verbal, sebaliknya siswa yang memiliki gaya belajar auditori kurang baik jika mengerjakan soal dalam bentuk visual, dapat dilihat dari rata-rata skor siswa pada soal representasi bentuk visual lebih rendah dari soal bentuk verbal dan simbolik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 1 siswa yang memiliki gaya belajar visual diperoleh bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual kesulitan dalam mengerjakan soal dalam bentuk cerita dikarenakan mereka bingung dalam membuat soal cerita dari bentuk

gambar. Pada soal nomor 1 dan 3 mereka anggap gampang karena lebih mudah bagi mereka untuk membuat gambar dan bentuk matematika biasa.

Berdasarkan wawancara pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori nomor 1 yang mereka anggap sulit karena mereka kesulitan dalam membuat gambar sedangkan nomor 2 dan 3 mereka anggap gampang karena mereka lebih suka mengerjakan soal dalam bentuk cerita dan matematika biasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik soal yang mereka anggap sulit adalah soal nomor 1 dan 2 karena sulit bagi mereka untuk membuat gambar pada soal nomor 1 sedangkan soal nomor 2 mereka kurang paham dengan soal yang berbentuk gambar sehingga mereka juga kebingungan dalam membuat soal cerita dari soal tersebut. Dan soal nomor 3 yang mereka anggap gampang karena mereka lebih suka jika menyelesaikan soal dalam bentuk matematika biasa.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada tes dan wawancara bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih baik dalam mengerjakan soal bentuk visual dari pada soal bentuk verbal dan simbolik hal ini didukung dari hasil wawancara siswa bahwa soal nomor 1 yang dianggap mudah bagi siswa. siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk verbal dari pada soal bentuk visual dan simbolik hal ini didukung dari hasil wawancara siswa bahwa soal nomor 2 yang dianggap mudah bagi siswa. siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih baik dalam mengerjakan soal bentuk simbolik dari pada soal bentuk visual dan verbal hal ini didukung dari hasil wawancara siswa bahwa soal nomor 3 yang dianggap mudah bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih baik dalam menyelesaikan soal dalam bentuk visual, siswa yang memiliki gaya belajar auditori

cenderung lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk verbal, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih baik dalam mengerjakan soal dalam bentuk simbolik.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis memiliki pengaruh besar terhadap gaya belajar siswa, terutama dalam menyelesaikan masalah-masalah dan ide-ide untuk menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi hal ini sejalan dengan Fadillah (2012: 24). Namun pada hakikatnya siswa juga membutuhkan latihan dalam membangun representasinya sendiri sehingga memiliki kemampuan dan pemahaman konsep yang baik yang dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah hal ini dikatakan Jones dalam Fadillah (2012: 24). Kurangnya latihan membuat siswa sulit dalam mempresentasikan sebuah soal dan akibatnya siswa kurang pahan jika menemukan soal dalam bentuk gambar atau cerita.

C. Keterbatasan Peneliti

adapun yang menjadi keterbatasan pada saat melaksanakan penelitian adalah:

1. Waktu pelaksanaan tes yang kurang tepat yaitu sesudah siswa melaksanakan ulangan semester sehingga mereka kurang fokus terhadap tes yang diberikan.
2. Tidak hadirnya guru bidang studi dikelas sehingga siswa tidak serius dalam mengerjakan soal.
3. Keterbatasan waktu dalam mengerjakan soal, sehingga usaha untuk mengetahui kemampuan representasi matematis kurang maksimal.
4. Pada saat wawancara berlangsung siswa tidak memberikan alasan tentang jawaban yang mereka kerjakan.

5. Siswa kebanyakan lupa tentang materi operasi pecahan karena materi ini dipelajari pada bab 2 jauh sebelum penelitian dilaksanakan.
6. Angket yang digunakan tidak mencantumkan batasan jarak atau interval untuk mempermudah mengklasifikasi masing-masing gaya belajar siswa.

